

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara adalah sel yang terdapat di dalam payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali (Risnah, 2020). Kanker payudara paling umum didiagnosis pada wanita, terhitung lebih dari 1 dari 10 diagnosis kanker baru setiap tahun. Ini adalah penyebab kematian paling umum kedua akibat kanker di kalangan wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ditemukan pada pemeriksaan rutin (Rizka et al., 2022).

Prevalensi untuk kanker payudara masih terbilang cukup tinggi. Menurut *World Health Organisasi* (WHO) tahun 2018 menyatakan, total penderita kanker payudara di Asia sebanyak 270.401 (13.5%), di Afrika sebanyak 168.690 (16%), dan di Eropa sebanyak 522.513 (12.4%) (Liambo et al., 2022). Kemudian prevelensi kanker pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 jiwa, Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus sebesar 65.858 jiwa. Kemudian terjadi penurunan dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebesar 49.027 jiwa. Pada tahun 2021, Bali berada posisi ke 4 sebesar 18,82% atau 9.226 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Kasus kanker payudara di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari tahun 2021 terdapat 123 kasus sampai 2022 menjadi 131 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024).

Penyebab kanker payudara masih belum diketahui secara pasti namun terdapat berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tersebut, salah satunya adalah penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang (Andini et al., 2017). Kontrasepsi hormonal terdiri dari oral, injeksi dan implant (Setyorini & Ismarwati, 2022). Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode dalam program Keluarga Berencana (KB) yang diperuntukan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) dalam upaya untuk mencegah atau mengontrol kehamilan, karena sangat dipercaya dan cara pemakainya yang mudah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya (Siregar et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng menjadi peserta aktif KB tertinggi di Bali sebanyak 59.580 dengan data penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu implan sebanyak 2.866 (5%), suntikan sebanyak 32.499 (55%) dan pil sebanyak 5.673 (10%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023).

Terjadinya kanker payudara diduga akibat interaksi yang rumit dari banyak faktor seperti faktor reproduksi atau faktor hormonal, faktor diet dan faktor genetik (Hasnita et al., 2019). Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron ataupun hanya mengandung hormon esterogen dan progesteron (Amiruddin et al., 2019). Hormon estrogen yang terdapat pada kontrasepsi hormonal menyebabkan ketidakseimbangan hormon pada tubuh (Nissa et al., 2017). Hal ini dapat berperan sebagai agen promotor yang memengaruhi karsinogenesis (Andini et al., 2017).

Reseptor progesteron (PR) merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengembangan payudara, siklus regulasi di jaringan hormon-responsif termasuk saluran reproduksi dan payudara. Berubahnya fungsi isoform reseptor progesteron

sangat mempunyai andil dalam patogenesis tumor dan kanker pada payudara (Warjianto et al., 2020). Hormon estrogen dan progesteron akan meningkatkan proliferasi sel payudara dan menghambat apoptosis sehingga mengakibatkan mutasi gen enzim yang menyebabkan aktivitas gen CYP17 dan CYP19 meningkat sehingga menyebabkan splicing mRNA terganggu (Anggarini, 2018). Kemudian hormon estrogen yang berlebih dalam tubuh dapat merangsang pertumbuhan sel puncak kanker payudara secara langsung pada bagian duktus kelenjar payudara (Nissa et al., 2017).

Meningkatnya kadar estrogen dalam tubuh akan merangsang pertumbuhan populasi sel induk kanker (CSC) (Komalasari et al., 2023). Penggunaan kontrasepsi hormonal selama >4 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara sebanyak 1,52 kali lipat (Vanessa, 2022). Sehingga wanita semakin lama menggunakan kontrasepsi hormonal maka semakin tinggi pula resiko terkena kanker payudara (Masyhar, 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari, et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro (Nawangsari et al., 2023).

Kandungan dari pil KB monofasik terdiri dari 21 tablet yang mengandung 2 mg cyproterone acetate dan 0.03 mg dan etinilestradiol serta 7 tablet placebo (tanpa hormon). Kandungan bifasik yaitu terdiri dari 16 tablet putih berisi estradiol valerate 2 mg dan 12 tablet pink berisi estradiol valerate 2 mg dan cyproterone acetate 1 mg dan kandungan trifasik berisi 28 tablet. Tablet-tablet ini disusun dalam kemasan menurut urutan sebagai berikut: 6 tablet kuning tua dari 0,03 mg etinilestradiol dan 0,05 mg levonorgestrel, 5 tablet putih dari 0,04 mg etinilestradiol dan 0,075 mg

levonorgestrel, 10 tablet kuning dari 0,03 mg etinilestradiol dan 0,125 mg levonorgestrel, 7 tablet inert merah dari 31,835 mg laktosa (Narulita & Prihatin, 2017). Kemudian kandungan kontrasepsi suntik kombinasi (1 bulan) yaitu berisi kombinasi 25 mg depo medroksiprogesteron asetat dan 5 mg estradiol sipionat yang diberikan injeksi secara intramuscular (cyclofem) atau kombinasi 50 mg noretindron enantat dan 5 mg estradiol valerat yang diberikan injeksi secara intramuscular (Prihati et al., 2022). Implant adalah kontrasepsi yang mengandung levonogestrel (LNG) yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon (polydimethylsiloxane) dan dipasang dibawah kulit. Implant berisi dua batang dimana setiap batang Implant mengandung LNG 75mg (Rasyid, 2019).

Komplikasi yang terjadi pada penderita kanker payudara yaitu mengalami metastase ke jaringan sekitar melalui saluran limfe dan pembuluh darah kapiler (penyebaran limfogen dan hematogen, penyebarab hematogen dan limfogen dapat mengenai hati, paru, pleura, tulang, sum-sum tulang, otak, syaraf. Gangguan neurovarkuler, faktor patologi, fibrosis payudara dan kematian (Risnah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa pada tahun 2022 angka kejadian kanker payudara sebanyak 26 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 48 orang. Hasil observasi pada 5 pasien kanker payudara yang sedang dirawat di RSUD Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa 2 pasien menggunakan kontrasepsi hormonal berjenis suntik 1 bulan sebanyak 1 orang, kontrasepsi pil sebanyak 1 orang. Kemudian 2 pasien menggunakan kontrasepsi non hormonal berjenis IUD dan 1 pasien tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil observasi

menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUD Kabupaten Buleleng, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai yaitu Bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kabupaten Buleleng?

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut yaitu: “Bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kabupaten Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada wanita yang menderita kanker payudara dan tidak menderita kanker payudara di RSUD Kabupaten Buleleng berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan jenis kontrasepsi
- b. Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kabupaten Buleleng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan di bidang Maternitas khususnya yang berkaitan dengan hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RSUD Kabupaten Buleleng

Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan primer tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

b. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan dan menjadi sumber informasi hasil penelitian bagi mahasiswa dan dapat mengembangkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi peneliti

Penelitian ini mengasah kemampuan peneliti dalam menyusun suatu penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk melakukan penelitian lainnya dengan aspek yang berbeda baik.